

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian pustaka dan deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung = $-8.207 < t$ tabel = 1.645 dan hubungan antara variabel *self efficacy* dengan perilaku menyontek memiliki persamaan regresi $\hat{Y} = 109.02 - 1.03X$ yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor *self efficacy* (X) akan mengakibatkan penurunan perilaku menyontek (Y) sebesar -1.03 skor pada konstanta 109.02 . Perilaku menyontek ditentukan oleh *self efficacy* sebesar 33.62% dan sisanya sebesar 66.38% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti rendahnya semangat belajar, penyalahgunaan teknologi, dan kurangnya fasilitas sekolah.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa *self*

efficacy merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Implikasi dari penelitian ini adalah perilaku menyontek siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*. Dari hasil pengolahan data terlihat bahwa *self efficacy* melalui *general* mempunyai skor dominan paling tinggi sebesar 33.89%, sedangkan dimensi *strength* mempunyai skor dominan terendah sebesar 32.93%.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi diharapkan dapat mempertahankan *self efficacy* yang dimiliki sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Siswa dengan *self efficacy* rendah diharapkan lebih yakin akan dirinya dan mengembangkan potensi-potensi dimiliki. Hal tersebut membuat siswa dapat menentukan tujuan yang realistis dan lebih mudah mencapai prestasi yang optimal. Membuat daftar mengenai kekuatan dan kelemahan diri akan membantu meyakinkan diri sendiri akan kemampuan yang dimiliki, karena hanya diri sendirilah yang mengetahui kemampuan, kekurangan, dan kelebihan diri.
2. Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya *Self efficacy* yang tinggi sehingga dapat meminimalisir perilaku menyontek siswa. Membantu siswa mengenali keyakinan serta kekuatannya dan mengembangkan

potensi diri, memberi penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, dapat membantu terwujudnya *self efficacy* yang tinggi. Berkaitan dengan pelaksanaan ujian, sekolah diharapkan membuat sistem ujian dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir perilaku menyontek. Siswa akan terpacu untuk menyontek jika mendapat soal ujian yang menuntut hafalan, sehingga disarankan untuk membuat soal yang menuntut pemahaman dan bukan hanya hafalan, misalnya dengan membuat soal uraian dan bukan pilihan ganda. Sistem ujian diharapkan memperkecil kemungkinan terwujudnya perilaku menyontek, misalnya dengan mengatur jarak antar siswa dan membuat soal ujian yang berbeda-beda antar kelas. Sejak kelas X, sekolah diharapkan menanamkan pemahaman pada siswa bahwa perilaku menyontek merupakan suatu bentuk ketidakjujuran yang dapat berdampak pada aspek kehidupan lain. Pelaksanaannya dapat dilakukan saat pelajaran Bimbingan dan Konseling, baik dengan metode ceramah maupun diskusi. Sekolah dapat mengadakan diskusi dengan mengundang pakar pendidikan dan berbagai pihak terkait untuk membahas mengenai perilaku menyontek pada siswa dan dampaknya bagi kepribadian siswa dan dunia pendidikan, sehingga menghasilkan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku menyontek pada siswa.

3. Guru diharapkan meningkatkan pengawasan dan memberikan hukuman tegas pada siswa yang menyontek sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatannya. Guru diharapkan tidak menganggap menyontek sebagai perbuatan wajar dan menyikapi permasalahan menyontek dengan lebih serius. Membaca berbagai literatur yang membahas mengenai perilaku menyontek dan dampaknya, dapat meningkatkan pemahaman mengenai perilaku menyontek pada siswa dan dampaknya bagi kepribadian siswa maupun dunia pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti perilaku menyontek disarankan untuk mencermati faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap perilaku menyontek, yaitu rendahnya semangat belajar, penyalahgunaan teknologi, dan kurangnya fasilitas sekolah.. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti topik ini, disarankan untuk meneliti dampak-dampak yang dapat ditimbulkan dari perilaku menyontek dan usaha-usaha untuk meminimalisir intensi menyontek. Selain itu disarankan untuk melakukan pendekatan secara kualitatif yang lebih mendalam pada subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih detail dan lengkap mengenai topik ini. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian, yaitu pada saat mendekati waktu-waktu ujian.